

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS III SDN 23 MENYUMBUNG

Herlena Freska Cici
Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Email:cicifriskha1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 23 Menyumbang. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran IPS siswa kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019?. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan minat belajar dan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran IPS siswa kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siklus I aktivitas siswa 60% dengan kategori cukup dan siswa masih terlihat biasa saja, akan tetapi setelah diterapkan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 40%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa siklus I dan siklus II diperoleh siklus I terdapat siswa yang tuntas meningkat dari kategori kurang yaitu 45% meningkat menjadi 90% kategori sangat baik. hasil angket minat siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 64,98% pada kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, sebesar 90,11% dengan kategori amat baik, sedangkan untuk peningkatan rata-rata 25.13. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terjadi peningkatan minat belajar dan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar dan Metode Pembelajaran *Scramble*

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students and interest of studying the third years student of SDN 23 Menyumbang. The general problem in this study was how to increase learning interest and student learning outcomes by using scramble learning methods on social sciences to the third grade students of SDN 23 Menyumbang, Academic Year 2018/2019. The purpose of this study was to describe learning interest and learning outcomes by using scramble learning method on social sciences subject to the third years students of SDN 23 Menyumbang Academic Year 2018/2019. The research approach was qualitative approach, in form of classroom action research (CAR). The results showed that: (1) the first cycle of student activity was 60% with fair categories and students still looked ordinary, but after the second cycle was applied the student activity increased to 100% with an Excellent category. It meant there was improvement of 40%. The improvement of students' cognitive learning outcomes in cycle I and cycle II were 40% to 90% which was from poor category to Excellent category. The results of student interest questionnaire in this study showed that the average value of the first cycle was 64,98% with fair category, in the second cycle was 90,11% with excellent category, while the average increase of 25.13. Based on the data presented above, It could be concluded that, there was an improvement of learning interest and students' learning Outcome by using scramble learning method to the years students of SDN 23 Menyumbang, Academic Year 2018/2019.

Keyword: Learning interests, Learning outcome and Scramble learning methods

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman yang mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Segala potensi dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila semua aspek pendidikan melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana telah ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah,

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Pendidikan di Indonesia seiring berjalannya waktu dari dulu hingga sekarang mengalami banyak perubahan tidak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang kreatif dan sikap yang baik.

Mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa tidak dituntut untuk pintar atau bahkan menguasai semua materi pelajaran saja, tetapi langkah pertama yang harus dilakukan adalah siswa harus menyukai pelajaran yang diajarkan sehingga tidak memunculkan pandangan yang salah dalam otak siswa tentang pelajaran tersebut, tidak terkecuali pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mendapatkan hasil belajar yang maksimum hendaknya proses belajar yang dilaksanakan juga harus efektif, kualitas mengajar guru harus baik, cara pandang siswa terhadap pelajaran harus benar, dan sarana prasarana belajar harus mendukung. Jika hal-hal tersebut sudah terpenuhi maka masalah dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan minat dan hasil belajar dapat teratasi. Depdikbud, (2007: 6) minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai dan sebagai patokan sejauh mana keberhasilan siswa dalam

belajar. Dengan demikian minat dan hasil belajar adalah satu kesatuan yang terpadu secara utuh dan saling berpengaruh khususnya dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar harus memberikan bukti secara nyata yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa hasil dan minat belajar siswa kelas III SDN 23 Menyumbang tidak sesuai yang diharapkan. Dapat diketahui pada pra observasi yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang, pada Senin, 19 Maret 2018, masih terdapat nilai siswa yang masih rendah ini dibuktikan dengan dokumen nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah hanya 30% siswa mendapat nilai 62 keatas atau mencapai KKM, sedangkan 70% siswa siswanya mendapat dibawah nilai KKM atau di bawah 62. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kecamatan Sintang, Desa Ulak Jaya, dapat diketahui rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran IPS yakni, sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS rendah, siswa malas mengerjakan tugas, waktu yang seharusnya disekolah untuk belajar tetapi siswa menghabiskan waktu untuk bermain dari pada memperhatikan pembelajaran, dan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih sederhana karna masih terpaku pada buku pelajaran dan penggunaan metode yang konvensional. Dan di buktikan dengan hasil analisis angket minat belajar awal pembelajaran IPS siswa kelas III semester ganjil, rata-rata minat belajar awal siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan 48,92% siswa yang berminat dalam pembelajaran IPS dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan masalah dan kondisi yang ada dilapangan salah satu cara meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan suatu metode dan guru harus mengambil suatu tindakan, yakni dengan mencari dan melalui suatu pendekatan dengan kata lain mencari metode pembelajaran yang sesuai, efektif, inovatif dan berpotensi memperbaiki hasil belajar sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Peneliti merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui metode *scramble* sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Metode *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menjawab soal tetapi juga menerka dengan

cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Selain itu metode metode scramble sangat cocok diterapkan di sekolah dasar khususnya dikelas rendah karena sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak sekolah dasar khususnya dikelas III yaitu tahap perkembangan pra-operasional kongkrit 7-11 tahun.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *scramble* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Saroyo (2017: 39) Menyatakan bahwa “Pendekatan adalah suatu antara usaha dalam aktivitas kajian dalam suasana tertentu dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Sukardi (2016: 14) penelitian deskriptif adalah dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Sugiyono (2013: 9) memaparkan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.”

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Triani, (2012: 9) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran”. Menurut Surharjono dkk, (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Arikunto (2014: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik belajar di kelasnya. Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Triani (2012: 10) adalah sebagai berikut :

- (1) Situasional, Yaitu berhubungan dengan masalah dikelas saat itu.
- (2) Kolaboratif, PTK dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama baik antar guru, kepala sekolah, pengawas atau tim ahli, dll.
- (3) Self-Evaluatif Kegiatan penelitian dilakukan secara berkesinambungan atau *kontinues* sampai masalah yang dihadapi mendapat penyelesaian.

Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suhardjono (2014: 16), dalam prakteknya PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah, yaitu (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*action*); (c) pengamatan (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*).

Menurut Arikunto (2013: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung data yang berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru dan dengan melakukan observasi dengan siswa kelas III sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan proses pengumpulan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu nilai semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang.

Menurut Arikunto, (2013: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa orang seperti guru dan siswa, berupa tempat yaitu Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang dan berupa simbol seperti huruf, angka, gambar atau yang lain-lain. Sehingga sumber data dapat membantu dalam proses penelitian serta dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Teknik observasi langsung

Menurut Nazir (2009: 174), Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

b. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh.

c. Teknik komunikasi langsung

Menurut Nazir, (2009: 193) teknik komunikasi langsung atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan yang tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.

d. Teknik komunikasi tidak langsung

Menurut Sukardi, (2011: 76) adalah beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan di sebar ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.Sedangkan alat pengumpulan data adalah alat

pengumpulan data yaitu: (1), Lembar Observasi, (2) Soal Tes, (3) Lembar Wawancara dan (4) Lembar angket.

Menurut Sugiyono (2015: 270) menjelaskan bahwa, “ uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *cradibility* (validitas internal), *transferabilty* (validitas eksternal), *despendability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*).

Menurut Sugiyono (2010: 244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Model interaktif dalam analisis data menurut Sugiyono (2010: 247) melalui beberapa tahap yaitu: (1) *Data Collection* (Pengumpulan Data). (2) *Data Reduction* (Reduksi Data). (3) *Data Display* (Penyajian Data). (4) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Taylor (Huda, 2013: 303) *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dapat dikatakan sangat baik. Aktivitas yang meningkat terlihat dari siklus I ke siklus II yaitu siswa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, setelah menggunakan metode *scramble* guru dengan mudah mengkondisikan kelas karna metode *scramble* menurut siswa menyenangkan, selain itu siswa lebih senang mengerjakan soal latihan yang diberikan dalam bentuk soal *scramble* kata dan kalimat karena menurut mereka *scramble* mudah untuk dipahami, singkat jawabannya karena hanya menyusun huruf menjadi sebuah kata dan kalimat yang bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi siswa yang dilakukan oleh observer, pada siklus I 70% sedangkan pada siklus II 100% hal ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu

30%. Dengan demikian berdasarkan hasil diperoleh metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil perhitungan dari siklus I dan siklus II dapat diperoleh peningkatan ketuntasan siswa (siswa yang tuntas), dari 20 siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas atau 45% dan yang tidak tuntas 11 orang atau 55% dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 58%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 80,5, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20, dengan ketuntasan 18 orang siswa atau 90% dan 2 orang siswa tidak tuntas atau 10% dengan ketuntasan secara klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode *scramble* dapat digunakan dan mengalami peningkatan serta penelitian ini berhasil karena memenuhi syarat ketuntasan >85%.

Menurut Slameto (2015:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana, (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil angket minat siswa pada penelitian ini dinilai berdasarkan lembar angket yang telah dibagikan kepada siswa. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 64,98% pada kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, sebesar 90,11% dengan kategori amat baik, sedangkan untuk peningkatan rata-rata 25.13% berdasarkan perhitungan analisis angket minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 23 Menyumbang memiliki minat yang sangat baik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan metode *scramble*.

3. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode pembelajaran *Scramble* Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil wawancara di siklus II respon siswa sudah baik atau meningkat dari siklus I. Dari hasil yang diperoleh sebagian besar dari jumlah item pertanyaan siswa mengaku bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* menyenangkan, suka, tertarik, dan membantu dalam belajar, materi pembelajaran yang disampaikan guru

juga menggunakan contoh konkrit yang ada disekitar lingkungan siswa sehingga siswa mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta hasil belajar siswa pun meningkat.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil penelitian maka kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan pembelajaran metode pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa 60% dengan kategori cukup dan siswa masih terlihat biasa saja, akan tetapi setelah diterapkan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 40%. Aktivitas yang meningkat terlihat dari siklus I ke siklus II yaitu siswa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, setelah menggunakan metode *scramble* guru dengan mudah mengkondisikan kelas karna metode *scramble* menurut siswa menyenangkan, selain itu siswa lebih senang mengerjakan soal latihan yang diberikan dalam bentuk soal *scramble* kata dan kalimat karena menurut mereka *scramble* mudah untuk dipahami, singkat jawabannya karena hanya menyusun huruf menjadi sebuah kata dan kalimat yang bermakna.
2. Peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran IPS siswa kelas III SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil perhitungan siklus I dan siklus II maka diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 45%. Pada siklus I terdapat siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang siswa. Hasil belajar siswa meningkat dari kategori kurang 45% meningkat sangat baik menjadi 90. Indikator pembelajaran C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) yang sudah diterapkan dan digunakan dalam pembuatan soal latihan sudah berhasil diterapkan.

Berdasarkan hasil angket minat siswa pada penelitian ini dinilai berdasarkan lembar angket yang telah dibagikan kepada siswa. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 64,98% pada kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, sebesar 90,11% dengan kategori amat baik, sedangkan untuk peningkatan rata-rata 25.13% berdasarkan perhitungan analisis angket minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 23 Menyumbang memiliki minat

yang sangat baik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan metode *scramble*.

3. Respon siswa terhadap metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran IPS siswa kelas III SDN 23 menyumbang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II setelah peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang diambil berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil yang diperoleh sebagian besar dari jumlah item pertanyaan siswa mengaku bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* menyenangkan, suka, tertarik, dan membantu dalam belajar, materi pembelajaran yang disampaikan guru juga menggunakan contoh konkrit yang ada disekitar lingkungan siswa sehingga siswa mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta hasil belajar siswa pun meningkat.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III tentang respon guru terhadap model yang digunakan mendapat respon positif, guru menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan SK dan KD, sudah menggunakan metode yang sesuai dan cocok digunakan pada pembelajaran IPS terkhusus dikelas III terlihat pada proses pembelajaran siswa sangat antusias bertanya dan ketika guru yang bertanya siswa menjawab dengan lantang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa saran berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya penggunaann metode pembelajaran *scramble* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengajar di kelas agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru sering berlatih dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran berperan aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar, sehingga kemampuan siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa untuk belajar agar mendapat hasil yang memuaskan dan diharapkan metode *scramble* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, sehingga dapat menyelesaikan masalah siswa dan dapat mengembangkan karakteristik siswa yang lebih konsentrasi, cepat dalam berpikir, aktif, kreatif, mandiri, teliti, dan disiplin belajar.

3. Bagi Sekolah

Melalui metode *scramble* dapat menjadi masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada pelajaran IPS di sekolah serta membantu menciptakan panduan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang baru di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan kepustakaan dalam melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian dengan variabel yang berbeda dan penggunaan metode pembelajaran *scramble* dengan materi yang berbeda untuk mengetahui minat belajar, hasil belajar, aktivitas siswa dan respon siswa.

5. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bahan acuan tambahan di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk atau memberi informasi ilmiah baru mengenai minat dan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono dkk. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukardi. 2011. *Metodologi penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triani, N. 2012. *Panduan pelaksanaan PTK*. Jakarta: PT. Luxsima Metro Media